

BAB I

A. Latar Belakang

Allah SWT menurunkan kitab-Nya yang penuh dengan hikmah itu sebagai hidayah dan penerang jalan kebahagiaan dan keselamatan bagi manusia di dunia dan di akhirat. Dijadikannya sebagai mukjizat yang abadi bagi Rasul-nya Muhammad Saw, untuk mengajak manusia kepada jalan yang benar. Kemudian diberinya sunah yang merupakan perincian dan penjelasan dari kitab itu. Allah SWT berfirman dalam (Q.S An-Nahl: 44).¹

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Keterangan-keterangan (mukzijat) dan kitab-kitab, Dan kami turunkan kepadamu Alquran, agar kami menerangkan kepada umat yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.

Alquran memiliki posisi yang amat penting dan terhormat dalam masyarakat muslim di seantero dunia. Disamping sumber hukum, pedoman moral, bimbingan ibadah dan doktrin keimanan, Alquran juga merupakan sumber peradaban yang bersifat historis dan universal. Dengan demikian, pintu gerbang yang terbuka untuk mendalami ajaran Allah adalah melalui kitab suci Alquran. Namun kita sadar, pesan Allah yang terkandung dalam Alquran yang sedemikian luas dan mendalam tidak mungkin kita kuasai sepenuhnya hingga tuntas.²

¹Nuruddin, *Ulumul Hadis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

²Komaruddin Hidayat, *Agama Punya Seribu Nyawa* (Jakarta Noura Books, 2012), 37-38.

Alquran menamakan dirinya dengan beragam nama dan fungsi, namun yang terkenal adalah sebagai *hudan* atau petunjuk jalan kebenaran dan kebaikan. Dalam tradisi hermeneutika, sebuah petunjuk akan berfungsi dengan mengandaikan beberapa syarat. *Pertama*, seseorang mesti paham apa yang dikandung oleh petunjuk itu. Ketika seseorang mampu membaca dan menangkap sebuah pesan, petunjuk itu tidak akan berfungsi sebagaimana sebuah petunjuk. *Kedua*, ibarat petunjuk jalan, kalau seseorang paham tetapi tidak mau menaati atau dihadapkan pada situasi yang menghalangi, maka petunjuk itu tidak mengantarkan seseorang pada sasaran yang dituju. *Ketiga*, ibarat resep dokter, kalau seseorang tidak disiplin mengikuti petunjuk agar memakan obat serta menjaga gaya hidup sehat, maka sulit baginya untuk hidup sehat.³

Sebagai sumber ajaran agama Islam, Alquran tidak hanya melahirkan pemahaman dalam hal *tasyri'iyah*⁴ saja, namun juga dalam berbagai aspek kehidupan umat Islam. Mulai dari perkembangan ilmu pengetahuan, sistem politik pemerintahan, sistem perekonomian, hingga kemajuan seni budaya yang meliputi gaya arsitektur bangunan, sastra dan seni-seni visual seperti kaligrafi dan seni ornamen Islam, dimana Alquran memberikan corak yang sangat menonjol dan menjadi inti keindahan karya seni. Alquran telah memberikan sumbangsih yang tak ternilai pada peradaban umat manusia.

³Komaruddin Hidayat, *Agama Punya Seribu Nyawa*, 32-33.

⁴Pembuatan/pembentukan undang-undang untuk mengetahui hukum-hukum bagi perbuatan orang dewasa, dan ketentuan-ketentuan hukum serta peristiwa yang terjadi dikalangan mereka.

Pewahyuan Alquran memberikan sumbangsih yang besar bagi peradaban Islam. Alquran telah menginspirasi berbagai macam bidang, salah satunya bidang seni yaitu kaligrafi Arab. Alquran terhadap kebudayaan Islam menjadikan seni visual ini sebagai bentuk seni paling penting dalam budaya Islam.⁵ Kaligrafi adalah seni menuliskan teks ke dalam bentuk lukisan menggunakan pena, kuas, atau alat tulis lainnya ke media tertentu. Awalnya kaligrafi dituangkan ke media kertas *papyrus*, namun seiring dengan perkembangan waktu, media kaligrafi juga ditemukan di media lainnya yang lebih bervariasi seperti batu, dinding, koin, sutra, kertas kanvas, perhiasan, plat kuningan, kaca, keramik, dan lainnya. Bagi Muslim, kemampuan menulis dalam arti luas merupakan pembeda antara manusia dengan hewan, menulis merupakan wujud dari kecerdasan tertinggi manusia. Ibrahim ash-Shaybani, mengatakan tulisan adalah “bahasa tangan, idiom pikiran, ambassador akal, otoritas tertinggi pemikiran, senjata pengetahuan, dan sahabat terbaik bagi keimanan diantara jurang waktu.”⁶

Sepanjang usia Alquran, bentuk dan gaya tradisional kaligrafi Alquran telah mengalami berbagai perubahan dan perkembangan yang semakin lama semakin beragam. Dinamika perkembangan model tulisan kaligrafi Alquran dipengaruhi oleh kondisi regional, sesuai pemikiran jenius dan kreatifitas etnis masing-masing bagian yang sangat khusus dari dunia Islam.

⁵Ismail Raji' dan Lois Lamya, *Atlas Budaya Islam Penjelajah Khazanah Peradaban Gemilang* (Bandung: Mizan, 2003), 429.

⁶Annemarie Schimmel, *Calligraphy and Islamic Culture* (London: I.B Tauris & Co Ltd, 1990), 1.

Alquran dan puisi-puisi Islam dituangkan secara utuh ke dalam bentuk kaligrafi dengan kekhasan gaya kaligrafi dari berbagai aliran. Semenjak itu seni kaligrafi telah memainkan peran penting bagi perkembangan kebudayaan Islam. Seni kaligrafi Islam boleh dibilang memiliki lingkup tidak terbatas, variasi serta aplikasi pemakaiannya bisa dituangkan ke media seni tulis apapun. Maka tidak mengherankan, bukan hanya dunia Islam saja yang menggunakan kaligrafi dengan teks Arab, dunia barat pun terpengaruh oleh kaligrafi Islam.⁷

Seni kaligrafi merupakan salah satu bagian dari seni Islam. Yakni dimana sebuah karya seni tidak hanya berkaitan dengan bahan-bahan material yang dipergunakan, tetapi juga dengan unsur kesadaran religius kolektif yang menjiwai bahan-bahan material tersebut. Seni ini juga terdapat dalam agama lainnya, seperti dalam agama Nasrani yang menyakralkan patung-patung Titanesca Michaelangelo dan lukisan “penjamuan makan” karya Leonardo Da Vinci. Dalam seni Islam, kekuatan serta prinsip-prinsip yang mendasari suatu karya seni selalu berhubungan dengan pandangan dunia Islam itu sendiri, yang mempengaruhi seni secara langsung dan seluruh seni Islam pada umumnya. Karya seni tidak akan mampu memainkan fungsi spiritualnya jika tidak dihubungkan dengan bentuk dan kandungan wahyu Islam, yakni Alquran.⁸

Sebagaimana yang dikutipkan oleh Seyyed Hossein Nasr dari T.Burckhardt, bahwa seni Islam memiliki landasan pengetahuan yang diilhami nilai spiritual,

⁷Annemarie Schimmel, *Calligraphy and Islamic Culture*, 1.

⁸Seyyed Hossien Nasr, *Spritualitas dan Seni Islam*, Terj. Sutejo (Bandung: Mizan, 1993),

tokoh tradisional seni Islam menyebutnya sebagai hikmah atau kearifan. Karena menurut tradisi Islam dengan mode spiritual pengetahuannya, intelektualitas dan spiritualitas tidak dapat dipisahkan. Keduanya merupakan realitas yang sama, karena hikmah yang mendasari seni Islam tidak lain adalah aspek kearifan (*sapiental*) dari spiritualitas Islam itu sendiri.

Kaligrafi bukan sekedar bentuk material yang indah, namun lebih dari itu, ia memiliki dimensi makna dibalik rangkaian indah yang ditampilkannya. Kaligrafi Alquran menyuarkan kandungan wahyu Islam sekaligus menggambarkan tanggapan jiwa orang-orang Islam terhadap pesan ilahi. Sederhananya, kaligrafi Alquran merupakan pengetahuan visual dari kristalisasi realitas-realitas spiritual dan intelektual seorang muslim. Bagaimana seorang muslim menyelami luasnya samudera nilai-nilai Alquran dan kemudian merepresentasikannya dalam bentuk visual yang *jamadi*/beku (seperti kaligrafi).⁹

Kaligrafi Islam terdiri atas dimensi vertikal dan horizontal. Garis vertikal melambangkan kesatuan prinsip dan gerak horizontal melambangkan keanekaragaman manifestasi¹⁰. Seluruh bentuk gaya tulisan kaligrafi Alquran adalah gabungan dari keduanya. Meskipun masing-masing gaya kaligrafi memiliki pola yang berbeda. Beberapa gaya hampir tak berubah sama sekali dan yang lainnya adalah perkembangan dari gaya tulisan sebelumnya atau bahkan hampir berubah

⁹Seyyed Hossien Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, 27-28.

¹⁰Manifestasi adalah suatu bukti nyata atau tindakan sebagai wujud pemikiran

total. Namun, pada setiap gaya tersebut terdapat prinsip yang sama walaupun kadarnya berbeda satu sama lain.

Kaligrafi Islam kaya akan variasi dan nuansa. Setiap bentuk goresannya memiliki karakter tersendiri. Namun kesemua karakter itu berada dalam kesatuan dan keharmonian yang utuh. Sedangkan secara tersirat, baik secara langsung atau tidak, kaligrafi berhubungan dengan makna atau pesan yang terkandung dalam Alquran.

Kaligrafi Arab telah menjadi perintis jalan dalam mengenal pengetahuan, sebagaimana tulisan pada semua bahasa. Agama Islam mewajibkan penganutnya untuk mempelajari bacaan dan tulisan, sebagaimana yang tertulis dalam kitab suci yang mulia, dengan menyebutkan kata kalam berulang-ulang¹¹ seperti yang tercantum dalam Q.S. al-‘Alaq/96: 3-4 dan Q.S. al-Qalam/68: 1. Surat al-Qalam tersebut menyatakan makna *Nūn* (tinta), “demi kalam dan apa yang mereka goreskan.”

Menurut Islam, seni kaligrafi dipandang sebagai bidang seni yang kedua setelah arsitektur. Disebabkan karena seni figuratif diduga haram hukumnya, maka kaligrafi menjadi seni yang paling digemari atau paling maju dibanding dengan bidang kesenian lainnya. Lebih lanjut, karena Islam merupakan sebuah peradaban yang didasarkan pada tulisan dan perkataan Alquran yang keduanya dipandang bersumber dari Tuhan, sehingga seni tulisan ini mengandung sifat yang agung.¹²

¹¹Kamil al-Baba, *Ruh Khatt al-‘Arabi*, terj. Sirojuddin AR (Jakarta: Darul Ulum Press, 1992), 55.

¹²Huston Smith, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1999), 207.

Kaligrafi sebagai bagian dari seni rupa Islam seringkali tulisannya berisikan ayat-ayat Alquran. Bentuknya bermacam-macam, tidak selalu pena di atas kertas, tetapi seringkali juga di atas logam atau kulit.

Allah SWT berfirman dalam (Q.S Az-Zuhkruf: 4)

وَأَنَّهُ فِي أُمِّ الْكِتَابِ لَدَيْنَا لَعَلَىٰ حَكِيمٍ

*Dan Sesungguhnya Alquran itu dalam induk al-kitab (Lauh Mahfuzh) di sisi kami, adalah benar-benar tinggi (nilainya) dan amat banyak mengandung hikmah.*¹³

Hal ini sebagaimana telah dikemukakan sangat mempengaruhi tumbuhnya seni kaligrafi. Keindahan dan pesona bahasa Alquran membuat seniman Muslim bergairah menghadirkan kata-kata suci dalam bentuk tulisan indah (*khat*). Kecintaan terhadap seni *khat* ini mempengaruhi esensi seni lukis Islam, yaitu bagaimana seorang pelukis membuat garis yang kuat, warna yang mempesona dan mendatangkan kemabukan spritual, membuat coretan yang tegas, pasti dan sekaligus ekspresif dan bermakna. Maka garis dan coretan menjadi hal yang penting dalam seni kaligrafi Islam. Pandangan ini lebih jauh mempengaruhi kecintaan pada lukisan geometri.¹⁴

Dalam kemenag Kabupaten Kapuas dijelaskan bahwa jumlah masjid sekitar 329 buah rumah ibadah (masjid) yang terdiri dalam 17 kecamatan. Dari jumlah 329

¹³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (CV Darus Sunnah, 2002), 598.

¹⁴Abdul Hadi, *Hermeneutika, Estetika, dan Religiusitas, Esai-esai Sastra Sufistik dan Seni Rupa*, Cet. I (Matahari, 2004), 239-240.

masjid hanya terfokus 3 masjid, seperti masjid Jami at-Taqwa yang terletak Jl. Kapuas, Selat Tengah, Kec. Selat, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. Masjid Agung Al Mukarram Amanah yang terletak Jl. Tambun Bungai No.14, Selat Tengah, Kec. Selat, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah.¹⁵ Masjid Al-Ikhlas terletak Jl. Melati, Selat Hilir, Kec. Selat, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah.

Dalam hubungan antar umat beragama sangat kuat di Kabupaten Kapuas, kondisi keberagaman yang ada di Kabupaten Kapuas bisa menjadi potensi dan kekuatan yang besar untuk membangun di segala bidang, karena dengan koordinasi dan kerjasama yang baik semuanya bisa berjalan dengan lancar, hampir 80% yang beragama Islam dan 20% yang non muslim. Oleh karena itu yang membedakan muslim dengan non muslim adalah kaligrafi Arab yang menjadi simbolisasi umat beragama Islam.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian terhadap ayat-ayat Alquran dalam kaligrafi Islam, hasilnya dapat dihimpun dalam skripsi yang berjudul **“Studi Ayat Kaligrafi Masjid di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas”**.

¹⁵Kemenag Kabupaten Kapuas, Data Rumah Ibadah se Kabupaten Kapuas, 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemahaman latar belakang di atas penulis memaparkan, masalah yang penulis pilih untuk dijadikan fokus penelitian ini adalah “Studi ayat-ayat kaligrafi di masjid-masjid Kabupaten Kapuas” dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Apa saja ayat kaligrafi masjid di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas?
2. Bagaimana fungsi ayat kaligrafi di masjid?

C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

1. Tujuan:

Sesuai dengan apa yang dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui ayat yang dijadikan kaligrafi masjid di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.
- b. Mengetahui fungsi ayat kaligrafi masjid di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.

2. Signifikasi Penelitian

Adapun signifikasi penelitian ini sebagai berikut:

- a. Dapat menjadi khazanah analisis kita dalam menilai konsep ayat kaligrafi masjid di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.
- b. Membuka cakrawala kita mengenai fadhilat ayat yang dijadikan kaligrafi.

D. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca memahami serta menghindari terjadinya salah paham terhadap kata-kata atau istilah yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis kemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Ayat-ayat kaligrafi

Kaligrafi adalah kepandaian menulis elok, atau tulisan elok. Kaligrafi Islam yang muncul di dunia Arab merupakan perkembangan seni menulis indah dalam huruf Arab yang disebut *khat* yang berarti garis atau tulisan indah.¹⁶ Jadi yang dimaksud dengan ayat-ayat kaligrafi disini adalah ayat-ayat Alquran yang ditulis secara indah di masjid yang ada di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.

2. Fungsi

Alquran adalah kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah untuk semua umat manusia. Fungsi Alquran secara umum ialah untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup manusia.

E. Penelitian Terdahulu

Sejauh pengamatan penulis ada beberapa kajian terdahulu yang terkait dengan ayat-ayat Alquran dalam kaligrafi di masjid, seperti:

1. Skripsi berjudul: *Kaligrafi Islam pada Dinding Masjid Kuna Cikoneng Anyer-Banten: Kajian Arti dan Fungsi*. Karya Lia Nuralia, dalam skripsi mengkaji arti dan fungsi kaligrafi islam (kaligrafi Arab) pada dinding

¹⁶Sirajuddin AR, *Seni Kaligrafi Islam* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

masjid Cikoneng Anyer-Banten. Metode yang digunakan metode deskriptif dengan interpretasi, yang bertujuan membuat deskripsi secara sistematis. Kaligrafi Islam tersebut ditemukan pada dinding atas masjid Cikoneng di dalam ruang shalat laki-laki dan ruang shalat perempuan, terdiri dari kutipan ayat-ayat Alquran dan hadis Nabi.

2. Skripsi berjudul: *Kaligrafi dalam Islam Suatu Pengantar*. Karya Syamsuriadi, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar 2015. Skripsi ini membahas sebuah kajian tentang seni menulis indah dalam tradisi Islam, yang dikemukakan dalam skripsi ini adalah bagaimanakah pandangan Islam tentang perkembangan seni menulis indah (kaligrafi).

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu meneliti secara langsung ke lapangan guna memperoleh data yang diperlukan mengenai sumber-sumber penelitian yang berada di lokasi.¹⁷ Sedangkan sifat penelitian adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan atas pengamatan terhadap ayat kaligrafi masjid di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.

¹⁷Strisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Offseat, 1989), 66.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah, dengan alasan tokoh-tokoh masyarakat atau pengurus masjid yang tinggal disana mengenai tentang ayat-ayat kaligrafi yang ada di masjid tersebut.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah tokoh masyarakat atau pengurus masjid di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah, yang menjadikan ayat kaligrafi di masjid tersebut.

b. Objek penelitian

Sedangkan menjadi objek penelitian adalah ayat-ayat atau surah yang dijadikan kaligrafi pada masjid di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah, seperti surah ar-Ra'd ayat 28, ayat Kursi, surah al-Baqarah ayat 43, dan surah al-'Ankabut ayat 45.

4. Data dan Sumber Data

a. Data yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari data pokok (primer) dan data pelengkap (sekunder).

1) Data primer adalah data pokok yang diperoleh dari sumber penelitian. Dalam hal ini meliputi data tentang penulisan ayat-ayat kaligrafi di masjid dari prosesi tulisan dan fungsi.

- 2) Data sekunder adalah data pelengkap atau penunjang data pokok yang memuat informasi tambahan, khususnya tentang lokasi penelitian dan buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian.

b. Sumber data

- 1) Responden adalah mereka yang memberikan informasi secara langsung terkait masalah yang diteliti. Mereka ini merupakan marbut atau yang berkaitan dengan pengurus masjid.
- 2) Informan ialah mereka yang memberikan informasi tambahan berupa data pelengkap yang menunjang data pokok. Mereka terdiri dari tokoh masyarakat atau pengurus masjid.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dalam mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi, penulis akan mengadakan pengamatan secara langsung untuk melihat dan meneliti lebih dekat mengenai permasalahan yang akan diteliti. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁸
- b. Wawancara, penulis dalam mengumpulkan data juga menggunakan teknik wawancara dengan percakapan yang diarahkan kepada masalah yang tertentu, penulis melakukan tanya jawab dengan responden dan informan untuk menggali data sesuai sasaran penelitian. Wawancara

¹⁸S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, Cet. 6 (Jakarta: Rineka, Cipta, 2007), 158.

yang digunakan adalah wawancara mendalam, yaitu suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.¹⁹

- c. Dokumentasi, dokumentasi berasal dari dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, dan sebagainya.²⁰

G. Sistematika Penulisan

Penelitian yang berjudul “Studi ayat kaligrafi masjid di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas” ini dibagi menjadi empat bab diantaranya:

Bab *pertama* berisi pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab, yaitu diawali dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikasi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab *kedua* berisi fadhilat-fadhilat ayat-ayat Alquran, surah al-Ra’d, ayat kursi, surah al-Baqarah, dan surah al-Ankabut.

¹⁹Burhan Bungin, *Metode Penelitian kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada, 2006), 144.

²⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 186.

Bab *ketiga* berisi tulisan ayat-ayat Alquran pada masjid di Kabupaten Kapuas, gambaran umum lokasi penelitian, ayat-ayat yang dijadikan kaligrafi, fungsi, analisis ayat-ayat kaligrafi dan fungsinya.

Bab *Keempat* penutup yang terdiri dari kesimpulan dan penegasan jawaban atau temuan terhadap masalah yang diteliti serta saran-saran yang diperlukan dan menunjang kesempurnaan dalam penelitian ini.